

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan mutu pendidikan khususnya Di Taman Kanak Kanak merupakan fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia karna Taman Kanak Kanak merupakan satuan pendidikan formal pertama yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap, kemampuan dan memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar.

Pada kenyataanya pendidikan bukanlah suatu upaya yang sederhana, melainkan suatu kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan oleh sebab itu pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman. Setiap saat pendidikan selalu menjadi fokus perhatian dan tak jarang menjadi sasaran ketidakpuasan publik karna pendidikan menyangkut pendidikan semua orang, bukan hanya menyangkut investasi dan kondisi di kehidupan yang akan datang, melainkan juga menyangkut kondisi dan suasana saat ini dan mendatang.

Di Indonesia, rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu dari empat masalah pokok pendidikan yang telah diidentifikasi sejak tahun tujuh puluhan. Perhatian terhadap pendidikan memang cukup besar, namun meskipun sudah banyak yang dilakukan, sampai saat ini masalah mutu pendidikan nampaknya belum dapat diatasi. Pangkal penyebab dari masalah ini tentu beragam, namun tudingan utama banyak diberikan kepada guru karna guru merupakan ujung tombak dilapangan yang bertemu dengan siswa secara terprogram, oleh karna itu guru dianggap sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai oleh siswa.

Latar belakang guru amat beragam baik dalam pengamalan belajar, tingkat pendidikan formal, jenis mengajar (guru kelas dan Guru pendamping), kegiatan penataran yang pernah diikuti dan lain sebagainya. Kenyataan ini akan dibawa dalam profesionalisme guru. Setiap guru mempunyai selera, cara, dan variasi sendiri dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam kegiatan pembelajarannya, tetapi selera, cara dan variasi untuk meningkatkan

profesionalisme tidak hanya ditentukan oleh hal di atas, Faktor lain yang mempengaruhi guru dalam pengembangan pembelajaran adalah pengetahuan dan keterampilan guru karena memperoleh pendidikan dan latihan tambahan dalam berbagai kegiatan dan pelatihan.

Agar dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari berjalan baik, guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta menambah wawasan dan pengalaman yang akan sangat berguna untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru harus mampu memfasilitasi kegiatan di kelas dengan penuh kreatifitas dan inovasi sehingga pembelajaran dapat berjalan menyenangkan, bermakna dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Salah satu organisasi yang dapat dimanfaatkan para guru untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, menambah wawasan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, yaitu melalui kelompok kerja guru. kelompok kerja guru sangat bermanfaat dalam upaya meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan dan menyelesaikan berbagai masalah pembelajaran yang dihadapi para guru apabila dikelola dengan baik dan profesional.

Kegiatan kelompok kerja guru adalah salah satu kegiatan yang sangat strategis untuk meningkatkan profesionalisme guru. Antara lain: melalui berbagai pelatihan instruktur, peningkatan sarana dan prasarana dan meningkatkan mutu manajemen kelompok kerja guru. Laporan penilaian pelaksanaan kelompok kerja guru menyebutkan masih banyak kelompok kerja guru yang belum menunjukkan peningkatan kinerja yang berarti. Disamping itu, belum adanya rambu-rambu yang dapat dijadikan acuan bagi guru dan pengurus kelompok kerja guru dalam melakukan aktifitas kelompok kerja guru serta belum insentifnya program pendampingan sebagai tindak lanjut pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan Kelompok Kerja Guru akan sangat membantu peningkatan kemampuan para guru jika dikelola secara benar dan profesional para guru yang terlibat dalam forum Kelompok Kerja Guru ini senantiasa akan bertambah pengetahuan, wawasan maupun keterampilannya, sehingga dalam melaksanakan tugas tidak akan merasa berat. Dalam melaksanakan tugasnya, guru dituntut memiliki bekal dan kemampuan dasar yang dikenal dengan empat kompetensi dasar guru. Adapun empat kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu terdiri dari 1. Kompetensi Pedagogik, 2. Kompetensi Kepribadian, 3. Kompetensi Profesional, 4. Kompetensi Sosial



Kelompok Kerja Guru Gugus R.A Kartini, Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung, merupakan organisasi perkumpulan guru untuk tingkat Taman Kanak Kanak yang dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Taman Kanak Kanak dilingkungan Kecamatan Trimurjo.

.Adapun beberapa program yang sudah tersusun diantaranya adalah menyusun jadwal kegiatan dan program tahunan, menyusun perangkat pembelajaran, membuat Alat Permainan Edukatif perangkat pembelajaran, *peer teaching*, pembahasan tentang berbagai metode pembelajaran, pelatihan guru, dan lain sebagainya.

Tangyong,dkk (1990:9) mengemukakan bahwa:

kelompok kerja guru berguna sebagai wadah kreatifitas guru, membantu guru mengembangkan topik, menunggu sumbangan gagasan baru dari guru, sumber informasi, wadah komunikasi, bengkel kerja yang berguna, merupakan laboratorium tempat percobaan guru, tempat pembinaan kekeluargaan, dan merupakan pusat perpustakaan bagi guru.

Dari apa yang dikemukakan Tangyong, jelas betapa pentingnya kegiatan Kelompok Kerja Guru di Gugus R.A Kartini untuk meningkatkan Kompetensi Profesionalnya. Namun kenyataannya guru mempunyai kecenderungan yang sama dalam dalam proses kegiatan pembelajarannya, hanya jalan ditempat sama seperti tahun tahun sebelumnya padahal kurikulum 2013 menuntut guru untuk lebih kreatif, inovatif dan menguasai Ilmu Pengetahuan dan Tekhnologi.

Peningkatan profesional guru merupakan awal dari peningkatan pendidikan yang berarti peningkatan kualitas sumber daya manusia.salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui proses pendidikan. Sasaran sumber daya manusia dalam ilmu pengetahuan dan tekhnologi adalah sosok guru yang disebut pendidik.peran pendidik yang profesional diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional.Untuk mampu bersaing di forum nasional maupun internasional, profesionalisme guru dituntut untuk terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan tekhnologi karena pendidikan memberi kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan bangsa.

Peningkatan mutu pendidikan pada jenjang Taman Kanak-Kanak menjadi komitmen pemerintah yang harus diwujudkan secara nyata. Salah satu langkah yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut dengan meningkatkan kualitas guru, karena guru adalah salah satu pilar tempat menentukan keberhasilan dan aktifitas pendidikan yang harus senantiasa diberikan perhatian serius. Mengingat keberhasilan proses pembelajaran sangat sulit tercapai apabila profesionalisme guru rendah.

Perubahan paradigma pendidikan saat ini mengharuskan adanya perubahan pola pikir (*mindset*) dan pola tindak (*actionset*) bagi guru terutama dalam mengimplementasikan dan mengembangkan kurikulum yang ada. Perubahan pola pikir dan pola tindak bagi guru dalam mengelola kelas dan melaksanakan proses pembelajaran, menuntut kreatifitas dan kemampuan mengembangkan inovasi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan khususnya layanan proses pembelajaran sesuai dengan standar proses.

Berbagai kegiatan dalam rangka peningkatan profesionalisme guru dan tenaga kependidikan telah banyak dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan, dan saling melengkapi antara satu kegiatan dengan kegiatan lainnya. Kegiatan diklat juga telah banyak dilakukan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, organisasi profesi maupun sekolah-sekolah pada semua jenis dan jenjangnya. Namun demikian, hasil yang dicapai masih belum memuaskan dan belum dapat menjangkau semua guru. Hal ini antara lain disebabkan oleh pendanaan yang minim, belum tumbuh partisipasi aktif dari bawah, masih rendahnya kualifikasi dan kompetensi guru, demikian juga dengan keprofesionalannya.

Berdasarkan data Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional RI Tahun 2010, Secara Nasional diperoleh 65,29% dari 29.238 orang guru yang di survei ternyata tidak menguasai dengan baik materi pelajaran. Untuk tingkat penguasaan substansi materi, uji profesional sebanyak 15.186 orang guru masih sangat rendah. Bahkan untuk konsep dasar bidang matematika sebanyak 53,1% guru memperoleh nilai D dan hanya 0,2 % yang memperoleh nilai A. Pernyataan yang mencengangkan dikemukakan oleh mantan Menteri Pendidikan Nasional Wardiman Djoyonegoro bahwa "hanya 43 % guru yang memenuhi syarat", artinya, 57 % tidak atau belum memenuhi syarat, tidak kompeten dan tidak profesional. (<http://www.pikiran-rakyat.com/>)

Menyadari hal tersebut, sikap profesional guru perlu ditingkatkan. Bertitik tolak dari pentingnya posisi guru dalam dunia pendidikan, khususnya untuk mencerdaskan melalui kegiatan belajar di kelas, peningkatan kualitas mengajar harus diwujudkan, untuk itu pemerintah telah menempuh berbagai cara untuk meningkatkan kualitas guru. Antara lain melalui: Pelatihan Kinerja Guru (PKG), dan Kelompok Kerja Guru (KKG).

Tabel.01 Hasil Prasurvey Penelitian Tentang Partisipasi Aktif Anggota Gugus R.A Kartini

No	Kegiatan gugus	Volume kegiatan	partisipasi	keteranganan
1	Mengikuti lomba dongeng tingkat gugus trimurjo	4 kali	1	rendah
2	Mengikuti lomba membuat APE kreatif di tingkat gugus trimurjo	4 kali	1	rendah
3	Mengikuti lomba tari kreasi di tingkat gugus	4 kali	2	sedang
4	Mengikuti pelatihan pembuatan karya tulis ilmiah di tingkat gugus	2 kali	Tidak mengikuti	rendah

Sumber data : wawancara Ketua PKG Trimurjo

Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi penulis pada tanggal 03 sampai 07 februari 2020, berbagai masalah yang muncul di Gugus R.A.Kartini terhadap Profesionalisme Guru difokuskan pada beberapa hal berikut : 1) minimnya sumber daya manusia yang dapat diandalkan dalam kegiatan yang berlangsung, 2)rendahnya minat guru terhadap program yang disusun sehingga tingkat partisipasi rendah, 3)kontribusi Kelompok Kerja Guru bagi anggota yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan secara signifikan belum dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Guru yang seharusnya kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pengajaran, dan diharapkan mampu memenuhi keperluan pembelajaran bagi setiap peserta didik, pada kenyataannya lebih banyak berperan sebagai pelaksana

tugas, kurang kreatif, tidak inovatif, dan pengajaran yang dilaksanakan kurang menyenangkan. proses pengajaran pada umumnya masih didominasi oleh guru. Siswa hanya menerima apa yang diberikan gurunya tanpa melalui pengolahan potensi yang ada pada dirinya.

Pada temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Kelompok Kerja Guru di Gugus R.A Kartini dibentuk untuk pembinaan kemampuan profesional guru menjadi maksimal sehingga berdampak terhadap peningkatan kinerja guru. Kelompok Kerja Guru ini merupakan Institusi yang memberikan ruang terjadinya percepatan dan distribusi gagasan yang inovatif dan dinamis bagi pendidikan. Kelompok Kerja Guru ini dibentuk sebagai wadah pembinaan kemampuan profesional guru dengan tujuan: 1) Forum komunikasi sesama guru dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya, 2) Forum konsultasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, 3) Forum penyebarluasan informasi tentang segala kebijakan yang berkaitan dengan usaha usaha pembaharuan dalam bidang pendidikan.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka penulis akan menjawab pertanyaan sebagai latar belakang masalah, ialah seberapa jauh peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi profesional.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka perumusan masalah ini adalah :

1. Bagaimana peran kelompok kerja guru terhadap peningkatan profesionalisme guru Taman Kanak-Kanak di Gugus R.A Kartini Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah?
2. Bagaimana peningkatan kompetensi profesional melalui kelompok kerja guru Taman Kanak-Kanak di Gugus R.A Kartini Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah?
3. Apa kendala dan solusi dalam meningkatkan profesionalisme guru Taman Kanak-Kanak Gugus R.A Kartini Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah?

C. Pembatasan Masalah

Berhubung di kecamatan Trimurjo ada lima gugus, maka penulis membatasi masalah peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru ini hanya di gugus R.A Kartini

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan peran kelompok kerja guru terhadap peningkatan profesionalisme guru Taman Kanak-Kanak di Gugus R.A Kartini Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan kompetensi profesional melalui kelompok kerja guru Taman Kanak-Kanak di Gugus R.A Kartini Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah
3. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Taman Kanak-Kanak Gugus R.A Kartini Kecamatan Trimurjo, Kabupaten Lampung Tengah

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi pengambil kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan khususnya dalam pengelolaan kelompok kerja guru
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan kajian dalam manajemen pengelolaan sumber daya sekolah
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang

2. Kegunaan Praktis

- a. Untuk Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Tengah, sebagai masukan dalam mengembangkan mutu pelaksanaan program kelompok kerja guru sebagai wadah pengembangan profesional guru
- b. Sebagai masukan untuk ketua kelompok kerja guru Gugus R.A Kartini tentang keterlibatan guru dalam pelaksanaan kelompok kerja guru
- c. Sebagai salah satu acuan bagi gugus sekolah yang lain dalam pelaksanaan kelompok kerja guru untuk meningkatkan profesionalisme guru.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moeloeng (2007:4) :”Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang diamati yang bertujuan menggambarkan sesuatu keadaan sifat seperti apa adanya”. Sementara itu Saryono (2010:1) menyatakan :

penelitian kualitatif yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif,

Sedangkan Sugiyono (2012:15) menyimpulkan bahwa : “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* (memperbaiki kelemahan), digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci”.

Kemudian pendekatan kualitatif menurut Emzir (2015:28), penelitian kualitatif akan memunculkan data yang berwujud kata kata dan bukan rangkaian angka. Data itu telah dikumpulkan dalam berbagai cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen dan rekaman) yang kemudian diproses melalui pencatatan, pengetikan dan lain lain. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) disebut metode kualitatif karna data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna atau data yang pasti dan merupakan suatu nilai dibalik data yang nampak.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan dalam rangka mendapatkan data atau informasi yang sebenarnya serta memberikan pemahaman menyeluruh dan mendalam mengenai pendapat peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru taman kanak kanak.

Adapun jenis penelitian yang akan digunakan peneliti adalah jenis penelitian lapangan. Menurut Syaodih (2005:40): “penelitian lapangan yaitu penelitian yang

mengungkapkan fakta yang ada di lapangan dengan pengamatan dan wawancara serta menggunakan data kepustakaan”.

Penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada penggunaan desain penelitian deskriptif. Deskriptif laporan berdasarkan metode kualitatif mencakup masalah deskriptif murni tentang program atau pengalaman orang dilingkungan penelitian. Tujuan deskripsi menurut emzir (2015:174) adalah untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian, dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian. Dalam pembacaan melalui catatan lapangan dan wawancara, peneliti mencari bagian-bagian data yang akan diperhalus untuk presentasi sebagai deskripsi murni dalam laporan penelitian.

Penelitian kualitatif ini juga dimaksudkan untuk dapat memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik (keseluruhan) dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah. Sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif ini yakni membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Hal ini untuk mengetahui peran kelompok kerja guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Gugus R.A Kartini Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kelompok Kerja Guru Gugus R.A Kartini Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah dan dilaksanakan Mulai Tanggal 02 Oktober 2020 sampai 31 Maret 2021

3. Subyek Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah 30 orang guru Kelompok Kerja Guru Gugus R.A Kartini Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah yang terdiri dari 7 orang guru Tk Aba Tempuran Kecamatan Trimurjo, 4 orang guru Tk Purnama Kecamatan Trimurjo, 5 orang guru Tk Tunas Harapan Tempuran Kecamatan Trimurjo, 4 orang guru Tk Dharmawanita 1 Notoharjo Kecamatan Trimurjo, 3 orang guru Tk Dharmawanita 2 Notoharjo Kecamatan Trimurjo, 3 orang guru PAUD Budi Luhur Kecamatan Trimurjo, dan 5 orang guru Paud Flamboyan Kecamatan Trimurjo.

Tabel 2. Daftar Nama Guru Tk Gugus R.A Kartini

No	Nama Lembaga	Nama Guru
1	Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Tempuran	1. Yuliana,S.Pd.AUD 2. Siti Kholifah,S.Pd 3. Inggit Prasetyaningsih,S.Pd.AUD 4. Leny Fidiati,S.Pd 5. Surtiningsih,S.Pd.AUD 6. Yuni Ekawati,S.Pd 7. Luli Kurniati,S.Pd
2	Tk Purnama Notoharjo	1. Umiyati,S.Pd.AUD 2. Dewi Sadalina,S.Pd.AUD 3. Kholis Ulyarti,S.Pd
3	Tk Tunas Harapan Tempuran	1. Praptiasih,S.Pd.AUD 2. Sumiyati,S.Pd.AUD 3. Maria alexandra,S.Pd 4. Tetra diandra,S.Pd 5. Putri Kurnia Sari,S.Pd
4	Tk DharmaWanita 1 Notoharjo	1. Surati,S.Pd.AUD 2. Ria Natalia,S.Pd.AUD 3. Supartiyem, S.Pd.AUD 4. Kristin panjaitan,S.Pd
5	Tk DharmaWanita 2 Notoharjo	1. Dra.Siti Aminah 2. Yustiyanti Kurniawati,A.Ma 3. Apriyani,S.Pd
6	Kober Budi Luhur Purwodadi	1. Woro Muntarsih,S.Pd.Sd 2. Estikhomah 3. Hapy Sanjaya,S.Pd
7	Kober Flamboyan Purwoadi	1. Suryanti 2. Mira weliyanti 3. Cici Oktalia Herasari 4. Rika Septi Rahayu 5. Yunariah

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

a. Observasi Penelitian

Observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada subyek penelitian. Observasi merupakan metode pertama yang digunakan dalam melakukan penelitian. Menurut Riduan (2004:104) "observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan", sedangkan menurut Margono (2007:159) mengatakan "pelaksanaan observasi untuk melihat momen tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan".

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi digunakan untuk melihat dan mengamati penilaian kemudian dapat dilakukan perubahan atas penilaian tersebut. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap peran kelompok kerja guru taman kanak kanak gugus R.A Kartini dalam meningkatkan kompetensi profesional di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah. Secara umum observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi akurat mengenai peran kelompok kerja guru taman kanak kanak gugus R.A Kartini dalam meningkatkan profesional guru di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Observasi dapat dilakukan secara langsung, maupun tidak langsung. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung aktivitas guru dan kepala sekolah dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta mengobservasi lingkungan sekitar yang mendukung atau yang tidak mendukung. Dengan metode observasi ini akan diketahui yang sebenarnya terjadi dilapangan dan diharapkan mampu menangkap gejala terhadap suatu kenyataan (fenomena) sebanyak mungkin mengenai apa yang akan diteliti. Adapun data yang akan diperoleh melalui observasi berupa aktivitas/kegiatan yang berkaitan dengan : 1) kualitas kerja, yaitu kemampuan yang dimiliki guru yang lebih berorientasi pada penguasaan kegiatan pembelajaran, 2) inisiatif kerja, yaitu pelaksanaan kegiatan tanpa menunggu intervensi dari atasan atau orang lain, 3) ketepatan kerja, yaitu guru bisa melakukan pekerjaannya sesuai dengan rencana kerja dan tujuan yang telah

ditetapkan, 4) kemampuan kerja, yaitu kemampuan pengetahuan dan penguasaan guru atas pelaksanaan tugas yang diberikan.

b. Wawancara (interview) Penelitian

Wawancara atau interview menurut pendapat Sutopo (2006:74) adalah “usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”. Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Menurut Moloeng (2007:186) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu”. Percakapan ini dilakukan dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan “. Wawancara akan dilakukan dengan pihak terkait sesuai dengan subyek penelitian yakni mulai dari guru, kepala sekolah sampai ketua Gugus R.A Kartini . Wawancara bertujuan agar data yang didapat menjadi akurat dan detail.

Adapun teknik yang digunakan adalah interview atau wawancara bebas terpimpin, yaitu untuk menghimpun data tentang peran kelompok kerja guru Taman Kanak-Kanak Gugus R.A Kartini dalam meningkatkan kompetensi profesional di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah, sehingga pada akhirnya dapat dijadikan bahan untuk analisa data yang bersifat kualitatif, karena dengan menggunakan teknik ini pelaksanaan penelitian melalui wawancara diharapkan akan lebih terarah, memudahkan peneliti untuk bertanya dan memudahkan informan untuk menjawab pertanyaan.

Untuk itu peneliti membuat kisi kisi instrumen penelitian dan juga pedoman wawancara disusun secara sistimatis, lengkap dan sesuai dengan daftar pertanyaan agar proses wawancara berjalan lancar. Kategori data dalam penelitian yang dilakukan guna melihat keteraturan pola tema atau topik inilah yang dimaksud Bogdan dan Biklen (Karwono 1993:156) sebagai koding. Kategori koding peneliti digunakan untuk memilih data sehingga semua bahan yang berhubungan dengan topik dipisahkan secara pisik dari data lain pemberian koding.

Tabel 2. Kisi Kisi Instrumen Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator	Prediktor	Kode
1	Kelompok Kerja Guru	- Wahana pengembangan	- Membuat program kegiatan KKG	<i>W/11/FII/5.a</i>

No	Fokus Penelitian	Indikator	Prediktor	Kode
		<ul style="list-style-type: none"> profesi tenaga pendidik - Wahana sumber belajar - Wahan mencari penyelesaian masalah 	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan program KKG - Melaksanakan pemanfaatan sumber belajar - Mengevaluasi sumber-sumber belajar - Mengevaluasi program kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> <i>O/2/FII/1.b</i> <i>W/12/FII/6.a</i>
2.	Kompetensi profesional	<ul style="list-style-type: none"> - Profesional guru dalam pengelolaan kelas - Profesional guru dalam mengelola peserta didik - Profesional guru dalam pengelolaan media pembelajaran - Profesional guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat rancangan pengelolaan kelas - Menyusun teknik pengelolaan kelas - Melaksanakan pengelompokan peserta didik - Memahami karakteristik peserta didik - Memahami tujuan media pembelajaran - Mengetahui fungsi media pembelajaran - Mengetahui prinsip-prinsip pemilihan dan penggunaan media pembelajaran - Pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh melalui pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> <i>W/1/FI/1.a</i> <i>W/2/FI/1.b</i> <i>W/3/F1/2.a</i> <i>W/4/FI/2.b</i> <i>W/5/F1/3.a</i> <i>W/6/FI/3.b</i> <i>W/8/F1/4.a</i>

No	Fokus Penelitian	Indikator	Prediktor	Kode
			<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki pengetahuan spesialisasi - Memiliki teknik kinerja 	<i>W/9/FI/4.b</i>
3	Kendala dan Solusi	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian kinerja guru - Pembinaan profesional guru - Memaksimalkan Peran Kelompok Kerja Guru 	<ul style="list-style-type: none"> - Membuat penilaian kinerja guru - Melaksanakan penilaian kinerja guru - Membentuk gugus sekolah - Rekrutmen dan pemberdayaan guru - Mediasi guru - Peningkatan profesionalisme guru secara berkelanjutan 	<i>W/15/FIII/7.a</i> <i>W/18/FIII/8.b</i> <i>W/19/FIII/9.a</i>

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan dalam mengungkapkan data yang bersifat administratif, seperti jadwal kegiatan yang sifatnya terprogram, Menurut Faisal (1991:75) Dokumen adalah semua jenis rekaman atau catatan skunder lainnya seperti surat-surat, pidato-pidato, buku harian, photo-photo, hasil penelitian, dan agenda kegiatan. Menurut Arikunto (2006:132), teknik dokumentasi yaitu “mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”.

Untuk metode dokumen, alat pengumpulan datanya disebut form pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia. Misalnya, kehadiran anggota kelompok kerja guru, kegiatan yang dilaksanakan, jadwal kegiatan, dan lain lain.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan semua bahan dokumen, hasil dokumen yang terkumpul yang berkaitan dengan efektifitas kegiatan kelompok kerja guru Taman Kanak-Kanak Gugus R.A Kartini dalam peningkatan kompetensi profesional guru di Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah

di catat selanjutnya disempurnakan penulisannya setelah peneliti kembali dari lapangan .

G. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012: 243) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya dapat memberikan jawaban pada tujuan penelitian.

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Data yang belum dianalisis masih merupakan data yang mentah. Kegiatan penelitian ini mengolah data mentah yang akan memberikan arti bila dianalisis dan ditafsirkan secara seksama. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 147) bahwa "Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul".

Setelah semua data terkumpul, kemudian data tersebut diolah dan di klasifikasikan untuk selanjutnya dianalisis untuk memudahkan interpretasi data penelitian. Analisis ini juga dibawa pada temuan sehingga penataan data menjadi teratur, tersusun, dan lebih memiliki arti. Hal ini sesuai dengan pendapat Hadi (2010: 32) hasil penelitian ini agar dapat ditafsirkan dengan baik maka diperlukan sikap ketekunan, ketelitian, kesabaran, dan kreativitas yang tinggi, sehingga mampu memberikan makna pada setiap fenomena yang ada.

Berikutnya, dalam penelitian ini data yang diperoleh bersifat kualitatif, maka metode analisis data yang digunakan adalah metode induktif, yaitu berangkat dari fakta khusus atau peristiwa kongret, kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur analisa data sebagai berikut: (1) pengumpulan data penelitian (2) reduksi data penelitian, (3) display data penelitian, (4) verifikasi data dan penarikan kesimpulan

1. Pengumpulan Data Penelitian

Salah satu komponen yang paling penting dalam penelitian adalah proses peneliti dalam pengumpulan data. Pengumpulan data penelitian tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Terdapat langkah pengumpulan data dan teknik yang harus diikuti, tujuannya adalah mendapatkan data yang valid sehingga hasil dan kesimpulan penelitian tidak akan diragukan kebenarannya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

2. Reduksi Data Penelitian

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses reduksi data terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai.

Data yang sudah dipilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi dan metode wawancara. Seperti data hasil observasi peningkatan kinerja guru. Semua data itu dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Semua data hasil wawancara juga dipilih yang sangat mendekati dengan permasalahan penelitian.

3. *Display* Data Penelitian

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori atau sejenisnya. Peneliti melakukan *display* data dalam penelitian ini dengan penyajian data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi sehingga akan semakin mudah dipahami.

4. Verifikasi Data dan Penarikan Simpulan

Langkah berikutnya dalam analisis data menurut Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat menjawab fokus penelitian yang dirumuskan sejak awal.

Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan dilapangan dengan teori-teori yang dimasukkan dalam bab kajian teori.

Masalah verifikasi data dan penarikan simpulan dalam penelitian kualitatif adalah upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulannya merupakan simpulan yang kredibel.

Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data yang kemudian dipilih data yang sesuai, disajikan yang dilanjutkan dengan memberikan simpulan sehingga dihasilkan suatu penemuan baru dalam penelitian yakni berupa deskripsi atau gambaran tentang peran kelompok kerja guru Taman Kanak-Kanak Gugus R.A Kartini dalam meningkatkan kompetensi profesional di Kecamatan Trimurjo

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini menggunakan metode kualitatif alternatif 3 yang ada di pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi ke IV tahun 2020 yaitu sebagai berikut:

Bagian Awal; hal yang termasuk dalam bagian awal ini adalah:

Halaman Sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Abstrak

Ringkasan

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Halaman Motto

Halaman Persembahan

Kata Pengantar

Pernyataan Tidak Plagiat

Surat Keterangan Uji Kesamaan (Similarity Check)

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

Daftar (tanda-tanda lain jika perlu)

Bagian Inti meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Perumusan Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Kegunaan Penelitian
- F. Metode Penelitian
- G. Teknis Analisis Data
- H. Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN LITERATUR

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

- A. Sejarah Singkat Tempat Perusahaan
- B. Lokasi Tempat Perusahaan
- C. Sistem Manajemen Perusahaan
- D. Struktur Organisasi Perusahaan
- E. Proses Produksi

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

- A. Analisis
- B. Pembahasan

BAB V Penutup

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR LITERATUR

Bagian Akhir : (1) Lampiran-Lampiran, dan (2) riwayat hidup.